

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kasus dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan spesifik yang dihadapi oleh entitas atau masyarakat serta memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan tersebut. Kasus dalam penelitian ini yaitu tentang kendala – kendala yang dihadapi UD Kaisar Tahu – Lumajang dalam pengendalian biaya produksi, kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketidakpahaman pemilik mengenai biaya produksi serta kurangnya tenaga akuntansi terampil dalam bidangnya. Pelaku usaha hanya menghitung biaya produksi berdasarkan perhitungan dasar, tidak memilah – milahnya mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3.2. Obyek dan Sumber Data Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Usaha Dagang Tahu Kaisar – Lumajang, berdiri sejak tahun 1986. Dalam penulisan penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, tipe data yang digunakan adalah data fisik. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari pemilik Usaha Dagang Tahu Kaisar – Lumajang.

3.3. Variabel, Operasional dan Pengukuran

Operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Variabel, Operasional dan Pengukuran

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	
			Item	Rumus
1	<i>Target Costing</i>	<i>Target costing</i> adalah penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan	a. <i>Price Led Costing</i> b. <i>Focus on Customers</i> c. <i>Tim Cross Functional</i> d. <i>Life cycle</i> e. <i>Value Chain Involvement</i>	Target Biaya = Harga Pasar – Laba Kotor yang diinginkan
2	<i>Activity based costing</i>	Metode perhitungan biaya berdasarkan alokasi biaya ke setiap aktivitas produksi untuk masing-masing produk	a. Identifikasi kegiatan yang relevan dalam perusahaan. b. Menentukan biaya operasi (<i>Cost Pool</i>) c. Mengidentifikasi <i>Cost Driver</i> d. Penentuan tarif kelompok aktivitas (<i>pool rate</i>)	
3	Pengenda	Pengendalian biaya yang memadai akan memberikan	a. Bahan Baku	

	lian Biaya Produksi	keuntungan bagi perusahaan. secara garis besar pengendalian biaya di perusahaan berdasarkan pada pengeluaran biaya produktivitas yang ada, jadi dalam periode tertentu perusahaan menekan biaya dengan membuat tolak ukur biaya dan mengakumulasi biaya.	b. Tenaga Kerja Langsung c. Overhead Pabrik	
--	---------------------------	--	--	--

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah – langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan yang digunakan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, Lexy 2014:186). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Edi Susiyo selaku pemilik UD Kaisar Tahu – Lumajang, sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek peneliti antara lain tentang sejarah berdirinya usaha dagang, data pelanggan (*customer*), data pemasok (*supplier*), data penjualan, data produksi dan lain sebagainya. Setiap wawancara yang disampaikan oleh pemilik UD Kaisar Tahu – Lumajang, penulis mencatat bagian – bagian terpenting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terutama tentang biaya produksi dan metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi, serta kendala – kendala yang dihadapi saat menggunakan metode tradisional dalam pengendalian biaya produksi.

b. Metode observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan 2004:104). Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui atau memahami metode atau sistem perhitungan mengenai biaya produksi, alur produksi selama 2 semester dan kendala – kendala di dalamnya. Teknik observasi dengan menghimpun banyaknya data yang diinformasikan saat penelitian dilakukan, pada saat observasi ini peneliti melihat secara langsung alur produksi dan metode atau sistem

perhitungan yang digunakan dalam menentukan biaya produksi, struktur organisasi, data pelanggan, data pemasok, dan data bahan baku. Dalam observasi ini peneliti juga mengetahui penyebab UD Kaisar Tahu – Lumajang menggunakan metode atau sistem tradisional dalam menentukan biaya produksi, karena belum tersedianya pekerja ahli akuntan. Dilihat dari segi sejarah berdirinya, omzet usaha dagang per bulan dan produksi per bulan.

c. Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data biaya produksi selama 2 semester dengan cara memfoto bukti transaksi atas pembelian bahan baku serta penjualan produk dalam 2 semester, permanen file berupa izin usaha serta kepemilikan kendaraan yang digunakan dalam proses produksi dan peneliti juga mendokumentasikan keberadaan aset berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

3.5. Prosedur Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti dan menggunakan rumus – rumus untuk menentukan *target costing* serta *activity based costing* yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Tahapan/prosedur analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tahap pertama, peneliti melakukan analisis terhadap biaya produksi dan non produksi dalam usaha dagang yang diteliti.

Tahap kedua, analisis terhadap biaya produksi menggunakan metode *target costing* yang terdiri dari *price led costing*, *focus on customers*, *time cross – functional*, *life cycle*, dan *value chain*.

Pada tahap ketiga sampai dengan tahap keenam menjelaskan analisis biaya produksi menggunakan metode *activity based costing*, sebagai berikut:

Tahap ketiga, mengidentifikasi aktivitas

Tahap keempat, mengasosiasikan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Tahap kelima, penentuan kelompok – kelompok biaya (*cost pool*) yang *homogency* penentuan kelompok biaya (*cost pool*) yang *homogency* dilakukan berdasarkan pada kesamaan penyebab biaya yang dapat diterangkan melalui suatu *cost driver*. Perusahaan dapat menentukan pendorong kegiatan yang dikaitkan dengan setiap aktivitas dan menghitung tarif overhead masing-masing aktivitas.

Tahap keenam, penentuan tarif kelompok aktivitas (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus :

$$\textbf{Pool Rate} = \frac{\textbf{Total Cost Pool}}{\textbf{Total Cost Driver untuk setiap Cost Pool}}$$

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Overhead yang dibebankan} = \textbf{Tarif Kelompok} \times \textbf{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

Setelah itu mencari biaya perhari dari masing – masing kelas aktivitas. Biaya per hari diperoleh dari biaya yang dibebankan tersebut kemudian dibagi kapasitas setahun dari setiap kelompok biaya. Dari biaya perhari itu akan diperoleh harga pokok produksi.